

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek penelitian**

Penelitian ini mengambil objek penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamatkan Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan subyek penelitiannya merupakan mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan cara survey lapangan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh mahasiswa tentang minat berwirausaha. Data primer diperoleh dengan teknik kuesioner dengan pembatasan responden berupa sampel yang dapat mewakili dari seluruh populasi.

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dikarenakan penelitian melakukan peneliti dengan terjun langsung ke mahasiswa untuk memperoleh data. Data ini diperoleh dari mahasiswa yang berada di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini juga bersifat statistic deskriptif, yang berarti penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau

kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006).

### **C. Jenis Data**

Data dalam Umar (2000) yang dikutip dari Mc. Leod (1995), pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai. Data juga terdapat berbagai macam jenis salah satunya menurut sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dipakai dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diperoleh langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Travers (1978) dalam buku Umar (2000), metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2006), sedangkan menurut Tukiran & Sofian Effendi (2012), populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi (Zuriah, 2006). Besar sampel dalam sebuah penelitian dapat dihitung dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{1}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presisi yang ditetapkan atau perentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, margins of error = 5%

$$n = \frac{1}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{15277}{1 + 15277 (0,05)^2} = 389,793 = 397$$

Dalam memilih sampel responden, penelitian menggunakan metode survey. Sampel adalah bagian yang diambil untuk mewakili sebuah populasi (Sugiono, 2010). Metode sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu

mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada. Sedangkan sebagai *bey person* adalah responden yang berkaitan langsung dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Angket atau kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan mengharapkan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Studi pustaka adalah pengumpulan data dan *refrence* melalui buku-buku yang berkaitan dengan tema, jurnal, dan artikel.

### **F. Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

#### 1. Variable independen

Variable independen adalah variable yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki 5 variabel bebas atau independen yaitu:

- a. Pengetahuan adalah segala informasi, pengalaman yang dimiliki, dipahami atau mengerti, dan diketahui oleh masyarakat atau mahasiswa.
- b. Motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang atau manusia yang mendorong niat, harapan, keinginan yang sangat ingin dicapai.

- c. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar masyarakat serta mempengaruhi atau membawa kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Resiko adalah bahaya, sebagai keadaan atau kejadian ketidak pastian yang akan datang.

## 2. Variable Dependen

Variable dependen adalah variable yang nilainya dipengaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen adalah minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- a. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyerah.

## **G. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2014). Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh pengetahuan, lingkungan, motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Table 3. 1**  
**Kisi – Kisi Kuesioner**

No	Variable	Indikator
1.	Pengetahuan	Memahami kewirausahaan sebagai ilmu pengetahuan.
2.	Lingkungan	Memilih berwirausaha karena ketersediannya tempat untuk melakukan usaha.
3.	Motivasi	Memilih berwirausaha tidak bergantung dengan orang lain.
4	Resiko	Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan.

Sumber: kewirausahaan (Suryana 2011)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likers*. Skala *Likers* menurut Kinnear (1988) dalam Umar (2000), berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-baik sedang menurut Zuriyah (2006) skala *likest* merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Dalam penelitian ini, pertanyaan sikap menggunakan skala dan nilai sebagai berikut:

**Table 3. 2**  
**Skala Nilai Kuesioner**

Skala	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (T)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2013) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh

peneliti. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur. Dalam hal ini, akan diukur validitas kuesioner sebagai alat pengukur yang telah disusun dimana faktor yang mempengaruhi validitas yang akan diperhitungkan hanya yang menyangkut alat pengukur saja.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar (Arikunto, 2012).

$$r = \frac{n \cdot \sum x_i \cdot y_i - \sum x_i \cdot \sum y_i}{\sqrt{n \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2 \cdot n \cdot \sum y_1^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana

N = banyak responden

X = skor pertanyaan

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien antara variable X dan variable Y

Hasil perhitungan validitas soal atau disebut  $r_{xy}$  selanjutnya dibandingkan dengan table r dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy}$  maka angket yang diuji coba dapat dikatakan valid jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  maka item angket atau kuesioner yang diuji coba dapat dikatakan invalid atau tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Raliabilitas atau kendalan dalah keofisien yang menunjukkan tingkat keajrgan atau konsisten hasil pengukuran suatu tes. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memnerikan hasil pengukuran yang koestisten. Adanya beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menghitung indeks reliabilitas, yakni: teknik pengukuran ulang, teknik belah dua, teknik paraler, dan rumus Alpha. Dalam hal ini, teknik yang akan dilakukan untuk menghitung reliabilitas dari kuesioner sebagai alat pengukur yang telah disusun adalah rumus Alpha (Mardapi, 2012). Menurut Arikunto (2012), rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \times \frac{1 - \sum ab^2}{ab^2}$$

Dimana

$r_{11}$  = raliabilitas yang dicari

$\sum \alpha_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item,

$\alpha_t^2$  = variable total

Hasil perhitungan reliabilitas soal atau disebut  $r_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan table *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket atau kuesioner yang diuji reliable. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka angket atau kuesioner yang di uji coba tidak reliable.

## H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Alat Analisis Data

- a. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis program SPSS 16 dan dibantu dengan Program Microsoft Excel 2010.

### 2. Metode Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistic untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variable bebas (*independent variable*) terhadap satu variable respon (*dependent variable*). Analisis regresi berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih *independent variable*, dengan formulasi umum (Yuliadi & Agus Tri Basuki, 2014). Model Estimasi yang digunakan untuk persamaan linier berganda dibawah ini adalah metode ordinary least square (OLS):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Minat mahasiswa berwirausaha

A = konstanta

X<sub>1</sub> = pengetahuan

X<sub>2</sub> = lingkungan

X<sub>3</sub> = Motivasi

X<sub>4</sub> = resiko

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

$e$  = residual atau error

### b. *Goodness of Fit*

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistic dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistic t.

#### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) disebut juga dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ .  $R^2$  proporsi variasi dalam variable berikut (Y) yang dijelaskan oleh variable bebas (lebih dari satu variable:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$ ) secara bersama-sama. Sementara  $R^2$  mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variable total dalam variable terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variable bebas (X). banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variable independen ditambahkan kedalam model. Menurut Gujarati (2003) dalam buku Ghazali (2009), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka nilai *adjusted*  $R^2 = (1 - k)$  atau  $(n-k)$ . jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif. Suatu model dikatakan

baik jika indikator pengukuran kebaikan model yaitu *Adjusted R Square* bernilai tinggi.

## 2) Uji t-statistik ( Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jumlah pengaruh suatu variable independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variable independen lainnya konstan (Ghozali, 2009). Secara individu, hipotesis dalam pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0 =$  Variabel independen  $X_n$  tidak berpengaruh terhadap variable dependen  $Y$ .

$H_1 =$  Variabel independen  $X_n$  berpengaruh terhadap variabel dependen  $Y$ .

Dengan kriteria:

$H_0$  diterima sekala  $H_1$  ditolsk jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

$H_1$  diterima sekaligus  $H_0$  ditolak jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

## 3) Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variable dependen (Ghozali, 2009). Hipotesis dalam pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Variabel pengetahuan, lingkungan, motivasi, dan risiko secara bersama-sama tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

$H_1$  = Variabel pengetahuan, lingkungan, motivasi, dan risiko secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan kriteria pengujian adalah:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga variable independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- c. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai kkeefisien sebagai penduga yang tidak bias. Asumsi-asumsi yang dimaksud menurut (Sanusi, 2011), adalah sebagai berikut:

- 1) Variabl tak bebas dan variabel bebas memiliki hubungann linearr atau hubungan berupa garis lurus.
- 2) Variabel tak bebas haruslah bersifat *kontinu* atau setidaknya berskala interval.
- 3) Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pandangan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y. Jadi  $(Y - Y')$  kira-kira harus sama untuk semuaa nilai

$Y'$ . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut heteroskedastisitas dan residu yang dihitung dari  $(Y - Y')$  harus menyebar normal dengan rata-rata nol.

- 4) Pengamatan-pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi yang biasanya terjadi pada data *time series* (runtun waktu).
- 5) Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas dapat dilihat secara visual dan uji Kolmogorov Smirnov ataupun Shapiro Wilk. Secara visual, normalitas dapat dilihat dari Normal Q-Q plot, yaitu jika titik-titik pengamatan berada di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar normal. Pada pengujian melalui uji Kolmogorov Smirnov Wilk test, kriteria pengujianya adalah:

- a) Jika nilai signifikan pada Kolmogorov  $< 0,05$ , data tidak menyebar normal
- b) Jika nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$ , maka data menyebar normal. Demikian pula berlaku pada Shapiro Wilk test.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang jika tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residul dengan variable bebas. Apabila masing-masing variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha=0,05$ ) maka dalam medel regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

## 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengkaji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (variable independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VFI  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi. Untuk mendeteksi multikolinearitas, secara umum dapat berpedoman pada

### 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

- a) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1
- b) Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1

Catatan: Tolerance = 1 atau VIF atau bisa juga VIF = 1 atau Tolerance

2) Besaran korelasi antara variable independen

Koefisien korelasi antar variable independen harus lemah (dibawah 0,5).

Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinaritas.